

Interpersonal Communication between Parents and Children with Bullying Behavior in Muhammadiyah 4 Porong Junior High School Students

[Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Porong]

Akhmad Khaidir Miftakhul Afif¹⁾, Hazim^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hazim@umsida.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the existence of problems related to bullying in students at the Progressive Pesantren Bumi Shalawat. Many students like to commit verbal and non-verbal bullying actions such as hitting their friends' heads and mocking them by using animal names. The purpose of this study is to determine the relationship between interpersonal communication between parents and children with bullying behavior. This research method is quantitative with a population of 51 students of SMP Muhammadiyah 4 Porong and a sample of 51 students. Determination of the sample using a saturated sample technique where the entire existing population is used as a research sample. The variables in this study are interpersonal communication between parents and children and bullying behavior variables. Data collection in this study used two Likert scale psychological preparation scales adopted from previous research. The hypothesis in this study is that there is a negative relationship between interpersonal communication between parents and children and bullying behavior. Data analysis in this study used Pearson's product moment correlation statistical test with the help of SPSS 26.0 for Windows. The results showed that there is a negative relationship between interpersonal communication between parents and children with bullying behavior at SM Muhammadiyah 4 porong with a value of $r = -0.395$ with a significance value of 0.004 ($p < 0.05$).*

Keywords - *Parent and Child Interpersonal Communication, Bullying Behavior, Middle School Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalahan terkait *bullying* pada santri di Pesantren Progresif Bumi Shalawat. Banyak santri yang suka melakukan tindakan *bullying* verbal maupun non verbal seperti memukul kepala temannya dan mengejek dengan menggunakan sebutan hewan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan komunikasi interpersonal orangtua dan anak dengan perilaku *bullying*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi siswa SMP Muhammadiyah 4 Porong yang berjumlah 51 siswa dan sampel penelitian ini berjumlah 51 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi yang ada dijadikan sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal orangtua dan anak dan variabel perilaku *bullying*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala penyusunan psikologi model skala *Likert* yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orangtua dan anak dengan perilaku *bullying*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika korelasi *product moment pearson's* dengan bantuan SPSS 26.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan perilaku *bullying* pada SM Muhammadiyah 4 porong dengan nilai $r = -0.395$ dengan nilai signifikansi $0,004$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci – *Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak, Perilaku Bullying, Siswa SMP*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang digunakan setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan. Pendidikan mempengaruhi pola tingkah laku seseorang pelajar [1]. Namun sangat disayangkan dunia pendidikan saat ini banyak terjadi fenomena-fenomena kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan, salah satunya ialah perilaku *bullying*. Perilaku tersebut semakin marak di perbincangkan dan semakin sering ditemui baik melalui media cetak maupun media elektronik. Salah satu kasusnya adalah kekerasan yang terjadi pada 2 siswa SMP Advent yang dianiaya oleh seniornya. [2].

Perilaku *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh sebagian siswa atau sekelompok siswa yang bertujuan untuk menyerang atau menyakiti karena adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat [3]. Perilaku *bullying* memiliki beberapa aspek antara lain verbal, physical dan indirec (Buyung Ariza Putra, 2021).

Perilaku-perilaku *bullying* masih terus terjadi pada siswa-siswi di seluruh jenjang pendidikan maka akan berdampak buruk bagi diri siswa. *Bullying* dapat menimbulkan dampak yang serius bagi korban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, takut pergi ke sekolah, merasa terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri, dan dampak jangka panjangnya dapat menderita gangguan emosional dan perilaku [4]. Sedangkan bagi pelaku, dampaknya yaitu sering terlibat dalam perkelahian, resiko mengalami cedera akibat perkelahian, dan yang terparah adalah menjadi pelaku tindak kriminal [5].

Perilaku *bullying* saat ini sangat marak terjadi di berbagai dunia seperti Australia, Hong Kong, Jepang, Indonesia, New Zaeland, Korea, Philipina, dan masih banyak lagi negara-negara lain yang penduduknya mengalami *bullying*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lai, Ye dan Chang mengatakan bahwa di 10 negara di Asia-Pasifik pada 54.383 orang siswa yang terdiri dari siswa Australia (4.614 subjek), Hong Kong (4.935 subjek), Indonesia (5.542 subjek), Jepang (4.835 subjek), Korea (5.287 subjek), Malaysia (5.287 subjek), New Zaeland (3.652 subjek), Philipina (6.840 subjek), Singapura (6.008 subjek), dan Taiwan (5.373 subjek) [3]. Selanjutnya Kowalski & Limber yang melakukan penelitian pada 903 siswa kelas 6 – 12 pada dua sekolah di Pennsylvania juga menemukan bahwa sebanyak 156 (17.3%) menjadi pelaku, 173 (19.2%) menjadi pelaku sekaligus korban *bullying* dalam dua bulan terakhir, dan sisanya 132 siswa (14,6%) pernah setidaknya satu kali menjadi korban [6].

Data Indonesia, kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Dari 2011 sampai 2019, KPAI mencatat ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 2.473 laporan dan terus meningkat. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar [7].

Siswa laki-laki maupun perempuan memiliki risiko terlibat perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku, korban atau keduanya [8]. Hasil studi oleh ahli intervensi *bullying*, mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan telah mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, atau dorongan, sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu [9]. Penelitian terdahulu mengatakan bahwasannya di kabupaten Pati, Jawa Tengah ada 230 siswa (58,2%) mengalami pengalaman kekerasan dan 165 siswa (42,8%) tidak pernah mengalami kekerasan. Pengalaman kekerasan tersebut terjadi baik secara langsung berinteraksi dengan dunia nyata maupun di dunia maya. Siswa yang mengalami kekerasan (230 siswa) tersebut terbagi kedalam beberapa peran diantaranya sebagai pelaku sekaligus korban dengan persentase yang dominan 53,8%, diikuti pelaku sebanyak 25,2% dan korban sebanyak 20,6% [10].

Fenomena *bullying* yang ditemukan peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Porong, dari hasil wawancaranya dengan guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 4 Porong mengatakan bahwa di SMP tersebut terdapat 49 siswa (90%) yang menjadi pelaku *bullying*, dan sisanya 5 siswa (10%) menjadi korban. Kesimpulannya hampir seluruh siswa menjadi pelaku *bullying*. Menurut penjelasan guru BK tersebut, hasil dari proses konseling dengan beberapa pelaku *bullying*, mengatakan bahwasannya mereka sering melihat orangtuanya bertengkar dihadapannya. Mereka merasa kesal terhadap masalah keluarganya, sehingga mereka mencontoh perilaku orangtuanya tersebut dan dilampiaskan kepada teman sebayanya. Menurut Usman anak yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang negatif seperti *sarcasm* akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya [11].

Berdasarkan hasil wawancara pada lima orang siswa di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Mereka mengatakan banyak teman-teman mereka yang melakukan *bullying*. Perilaku *bullying* yang biasanya sering mereka lihat berupa *bullying* verbal/dengan perkataan, seperti mengejek nama orangtua, mengejek namanya dan menggantinya dengan sebutan hewan, mengolok-olok bentuk fisik, dan lain-lain. Tetapi ada juga sebagian yang melakukan *bullying* non verbal/dengan tindakan seperti memukul, mencubit, membuang barang temannya, dan lain-lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, yaitu faktor internal seperti kemampuan berempati, kemampuan mengendalikan diri, sikap terhadap perilaku kekerasan, dan sikap terhadap permusuhan [12]. Faktor eksternal diantaranya ialah komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtuanya, peran kelompok teman sebaya, pola asuh orangtua, kelekatan antara anak dan orangtua, iklim sekolah, dan lingkungan [12].

Komunikasi adalah pengiriman pesan dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, misalkan antara orangtua dan anaknya [13]. Komunikasi orangtua merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara orangtua dan anak yang berlangsung secara tatap muka dan dua arah (interpersonal) dan disertai adanya niat atau intens dari kedua belah pihak, dimana keduanya berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian sehingga menimbulkan efek tertentu berupa respon dan umpan balik segera (*feedback*). Menurut Lestari komunikasi interpersonal ialah komunikasi antar dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal [14]. Menurut Shalahuddin & Fajurahman mengungkapkan bahwa peran orangtua dalam komunikasi dengan remaja terbatas dalam hal-hal tertentu saja seperti pendidikan, pelajaran, kesehatan atau keuangan. Sementara untuk masalah-masalah pergaulan remaja cenderung untuk lebih banyak bertanya kepada teman-temannya. Setiap remaja memiliki kepribadiannya masing-masing [15].

Menurut Thornberry menemukan bahwa remaja yang melakukan perilaku kekerasan berasal dari keluarga yang sering melakukan kekerasan dalam rumah dan menerapkan komunikasi yang tertutup [11]. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang negatif seperti *sarcasm* akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan verbal yang dilakukan orangtua kepada anaknya akan menjadi contoh perilaku. Hal ini akan diperparah dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tiadanya dukungan dan pengarahan terhadap remaja, membuat siswa remaja memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pelaku *bullying* [11].

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu di atas, peneliti menginginkan adanya kajian yang lebih terfokuskan antara variabel perilaku *bullying* terhadap siswa dengan komunikasi interpersonal orangtua kepada anaknya dengan tema Hubungan Antara Komunikasi Internasional Orangtua dan Anak Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Porong.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lainnya [16]. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Muhammadiyah 4 Porong yang berjumlah 51. Sampel penelitian berjumlah 51 siswa dan siswi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh yang merupakan pengambilan sampel apabila seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian [17].

Komunikasi interpersonal orangtua dan anak diukur dengan skala komunikasi interpersonal orangtua dan anak yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Issom & Damayanti berdasarkan aspek-aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan [18].

Perilaku *bullying* diukur dengan skala perilaku *bullying* yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Putra berdasarkan aspek-aspek yaitu *verbal*, *indirect* dan *physical* [19]

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala model *Likert* untuk variabel komunikasi interpersonal orangtua dan anak yang diadopsi dari penelitian Issom & Damayanti [18] dengan reliabilitas sebesar 0.872 dan variabel perilaku *bullying* yang diadopsi dari penelitian Putra [19] dengan reliabilitas 0.965. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson's* dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian diperoleh pada variabel komunikasi interpersonal orang tua dan anak nilai reliabilitas sebesar 0.964 dengan 34 aitem yang valid serta nilai validitas aitem

berkisar 0,336 sampai dengan 0,837. Pada variabel perilaku *bullying* di peroleh nilai reliabilitas sebesar 0.891 dengan 16 aitem yang valid serta nilai validitas aitem berkisar 0,383 sampai dengan 0,768.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak	Perilaku Bullying
N		51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126.57	44.61
	Std. Deviation	16.546	5.727
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.184
	Positive	.098	.124
	Negative	-.121	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.861	1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.449	.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari data Tabel 1. Kolmogorof-smirnov di atas dapat diketahui nilai signifikansi komunikasi interpersonal orangtua dan anak yaitu 0,449 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,449 > 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data distribusi tersebut normal. Sedangkan pada data perilaku bullying diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,063 berarti data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal. Berdasarkan dari dua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Komunikasi	Between	4292.262	14	306.590	1.175	.335	
Interpersonal	Groups	2135.765	1	2135.765	8.183	.007	
Orangtua dan	Deviation	2156.497	13	165.884	.636	.808	
Anak * Perilaku	from Linearity						
Bullying	Within Groups	9396.248	36	261.007			
	Total	13688.510	50				

Dalam Tabel 2. diketahui bahwa nilai signifikansi linearity komunikasi interpersonal orangtua dan anak dan perilaku bullying 0,007 yang dapat diartikan nilai linearity lebih kecil daripada 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,808 yang dapat diartikan bahwa nilai deviation from linearity lebih besar dari 0,05 ($0,808 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut linier.

Tabel 3. Uji Hipotesis
Correlations

		Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak	Perilaku Bullying
Interpersonal Orangtua dan Anak	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	-.395** .004

Perilaku Bullying	N	51	51
	Pearson Correlation	-.395**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,395$ dengan nilai signifikansinya 0,000. Maka dapat diartikan adanya hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orangtua dan anak dengan perilaku *bullying*. Jadi semakin tinggi atau intens komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak dapat menurunkan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa dan sebaliknya semakin rendah komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan anak maka akan menyebabkan tingginya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 4. Sumbangan Efektif

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak *	-.395	.156	.560	.314
Perilaku Bullying				

Berdasarkan hasil dari Tabel 4. diketahui bahwa nilai *R Square* adalah $0,156 \times 100\%$ hasilnya 15,6%. Maka diketahui pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dan anak dengan perilaku *bullying* sebesar 15,6% sedangkan 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Standar Deviasi dan Mean

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak	51	82	148	126.57	16.546
Perilaku Bullying	51	30	55	44.61	5.727
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan hasil dari Tabel 5. diketahui bahwa skala komunikasi interpersonal orangtua dan anak mempunyai nilai *mean* teoritik (μ) sebesar 126,57 dan standart deviasi (σ) sebesar 16,546. Pada skala perilaku *bullying* mempunyai nilai *mean* teoritik (μ) sebesar 44,61 dan standart deviasi (σ) sebesar 5,727.

Tabel 6. Kategori Skor Subjek

Kategori	Skor Subjek			
	Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak		Perilaku <i>Bullying</i>	
	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
Sangat rendah	5	10%	4	8%
Rendah	8	16%	10	20%
Sedang	23	45%	25	49%
Tinggi	15	29%	10	20%
Sangat tinggi	0	0%	2	3%
Jumlah	51	100 %	51	100 %

Berdasarkan Tabel 6. maka skor subjek dapat disimpulkan bahwa pada skala komunikasi interpersonal orangtua dan anak terdapat 5 (10%) siswa yang memiliki komunikasi interpersonal orangtua dan anak sangat rendah, terdapat 8 (16%) siswa yang memiliki komunikasi interpersonal orangtua dan anak rendah, terdapat 23 (45%) siswa yang memiliki komunikasi interpersonal orangtua dan anak sedang, terdapat 15 (29%) siswa yang memiliki komunikasi interpersonal orangtua dan anak tinggi, dan tidak satupun siswa yang memiliki komunikasi interpersonal orangtua dan anak sangat tinggi.

Kategorisasi skor subjek pada skala perilaku *bullying* dapat disimpulkan, terdapat 4 (8%) siswa yang memiliki tingkat perilaku *bullying* yang bisa dikatakan sangat rendah, perilaku *bullying* yang tergolong rendah terdapat pada 10 (20%) siswa, kemudian 25 (49%) siswa memiliki tingkat perilaku *bullying* yang

sedang, terdapat 10 (20%) siswa yang memiliki tingkat perilaku *bullying* yang tinggi, dan terdapat 2 (3%) siswa yang mempunyai tingkat perilaku *bullying* yang sangat tinggi.

Berdasarkan dari pembahasan Tabel 6. diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 4 Porong memiliki komunikasi interpersonal orangtua dan anak cenderung tinggi. Itu semua bisa dilihat dari pergerakan prosentase dari sedang menuju tinggi. Kemudian pada perilaku *bullying* sendiri memiliki perilaku siswa pada kategori sedang

B. Pembahasan

Teknik analisa data diatas peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan teknik korelasi *product moment*. Pada uji korelasi tersebut menunjukkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima dengan hasil koefisien korelasi sebesar $-0,395$ dengan nilai signifikansinya lebih kecil $0,004 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orangtua dan anak dengan perilaku *bullying* pada siswa di SMP Muhammadiyah 4 Porong.

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* [20]. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [21] dengan judul “ Hubungan Antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja” yang menyatakan ada hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja Hasil pada penelitian tersebut diketahui bahwa komunikasi interpersonal orang tua memiliki pengaruh sebesar ($r = -0,667, p = 0,000 < 0,05$).

Komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan keintiman dalam hubungan mereka. Anak akan merasa lebih aman dan nyaman dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka. Perilaku yang dilakukan tersebut membantu mencegah terjadinya perilaku *bullying* karena anak-anak tersebut merasa dihargai dan dipahami oleh orang tua mereka [22]. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] menunjukkan hasil bahwa kepercayaan yang muncul dalam diri anak dapat mengurangi perilaku *bullying* yang akan ditimbulkan ($r = -0,405, p = 0,000 < 0,05$).

Komunikasi interpersonal orangtua dan anak memiliki pengaruh sebesar (15,6%) terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Muhammadiyah 4 porong. Hal ini menunjukkan bahwa (84,4%) dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian lain yang dilakukan oleh [24] menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan empati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying* ($r = -0,713, p = 0,000 < 0,05$ dan $r = -0,063, p = 0,000 < 0,05$).

Komunikasi interpersonal orangtua dan anak yang baik juga dapat membantu orang tua dalam memberikan pemahaman yang cukup tentang empati kepada anak-anak mereka [25]. Orang tua yang mampu menunjukkan contoh bagaimana cara merasa empati terhadap orang lain dapat membantu anak-anak mereka memahami perasaan orang lain dan menghargai perasaan orang lain. Hal ini dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* karena anak tersebut tidak akan merasa perlu untuk menggunakan kekuatan atau kekerasan untuk merasa penting atau kuat.

Komunikasi interpersonal orangtua dan anak yang tidak baik dapat memiliki dampak negatif pada perilaku *bullying* pada anak [11]. Orang tua yang tidak mampu memberikan dukungan emosional yang cukup pada anak mereka dapat menyebabkan anak tersebut merasa tidak dihargai dan tidak aman, sehingga mereka akan mencari cara lain untuk merasa penting dan kuat seperti dengan melakukan perilaku *bullying* terhadap teman-teman mereka [26]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [27] menyebutkan bahwa dukungan emosional orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja ($r = -0,315, p = 0,001 < 0,05$).

Komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada anak. Orang tua harus memperhatikan cara berkomunikasi dengan anak-anak mereka, terutama dalam memberikan dukungan emosional dan menunjukkan contoh bagaimana cara merasa empati terhadap orang lain. Dengan demikian, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak mereka.

Pada penelitian diatas peneliti menggunakan teknik sebar skala dengan menggunakan bantuan *google form*. Penelitian menggunakan teknik seperti itu terdapat nilai positif dan negatif. Nilai positifnya yaitu menghemat waktu dan tenaga tapi nilai negatifnya yaitu mendapatkan hasil penelitian yang bisa dikatakan kurang maksimal atau bias karena peneliti tidak bisa mengontrol subjek saat mengisi skala tersebut.

Penelitian ini juga hanya menggunakan satu variabel X untuk melihat perilaku prokrastinasi dan hanya menggunakan metode kuantitatif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orangtua dan anak dengan perilaku *bullying* pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Porong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi $r_{xy} = -0,395$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ yang artinya hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi komunikasi interpersonal orangtua dan anak maka semakin rendah perilaku *bullying* yang akan dimunculkan oleh siswa SMP Muhammadiyah 4 Porong dan sebaliknya jika komunikasi interpersonal orangtua dan anak yang dimiliki rendah maka perilaku *bullying* akan muncul pada siswa tersebut.

UCAPAN TERIMA KSIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Porong karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden siswa dan siswi karena telah bersedia memberikan informasi yang menjadi data penelitian ini melalui pengisian kuesioner.

REFERENSI

- [1] M. Muslich, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.
- [2] Detik, "Kasus Penganiayaan 2 Siswa SMP Advent oleh Seniorsnya," *Detik.com*, Pasuruan, Apr. 2022. [Online]. Available: <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6022444/perjalanan-kasus-penganiayaan-2-siswa-smp-advent-yang-kini-berakhir-damai>
- [3] S. Wahyuni and Y. K. Asra, "Kecenderungan anak menjadi pelaku dan korban bullying ditinjau dari kualitas kelekatan dengan ibu yang bekerja," *Marwah J. Perempuan, Agama dan Jender*, vol. 13, no. 1, pp. 1–20, 2014.
- [4] E. Harahap and N. M. I. Saputri, "Dampak psikologis siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Barumun," *RISTEKDIK J. Bimbingan. Dan Konseling*, vol. 4, no. 1, pp. 68–75, 2019.
- [5] S. Seppy, "Hubungan Separation Anxiety dan Depresi Terhadap Perilaku bullying di Sekolah Berbasis Agama." Universitas Islam Riau, 2018.
- [6] R. M. Kowalski and S. P. Limber, "Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying," *J. Adolesc. Heal.*, vol. 53, no. 1, pp. S13–S20, 2013.
- [7] KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI," *KPAI.go.id*, Jakarta, 2020. [Online]. Available: <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- [8] F. Arif and S. Wahyuni, "Hubungan kelekatan pada ibu, ayah, dan teman sebaya dengan kecenderungan anak menjadi pelaku dan korban bullying," *J. Psikol. ulayat*, vol. 4, no. 2, pp. 122–140, 2017.
- [9] A. Huneck, *Bullying: A cross-cultural comparison of one* American and one Indonesian elementary school*. Union Institute and University, 2007.
- [10] S. Q. Aini, "Fenomena Kekerasan di Sekolah (School Bullying) pada Remaja di Kabupaten Pati," *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. Dan IPTEK*, vol. 12, no. 1, pp. 51–60, 2016.
- [11] I. Usman, "Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying," *Humanit. J. Psikol. Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 49–60, 2013.
- [12] N. Nurida, "Analisis perilaku pelaku Bullying dan upaya penanganannya (studi kasus pada siswa Man 1 Barru)," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–31, 2018.
- [13] M. Maimuna and O. Oktariani, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Remaja Awal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri," *UNES J. Soc. Econ. Res.*, vol. 7, no. 2, pp. 44–53, 2022.
- [14] P. Lestari, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak dengan Sikap Remaja Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- [15] I. Shalahuddin and A. N. Fajurahman, "Hubungan antara siswa dari keluarga broken home dengan perilaku menyimpang di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut," *Holistik J. Kesehat.*, vol. 12, no. 1,

- pp. 38–44, 2018.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung, 2015.
- [17] S. Azwar, *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [18] F. L. Issom and F. Damayanti, “Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap agresi siswa kepada guru,” *JPPP-Jurnal Penelit. dan Pengukuran Psikol.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [19] B. A. Putra, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VII SMP X,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2021.
- [20] N. Herawati and D. Deharnita, “Gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada anak,” *NERS J. Keperawatan*, vol. 15, no. 1, pp. 60–66, 2019.
- [21] H. Sulistyorini, “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [22] E. Suryadinata, “Proses komunikasi interpersonal antara orang tua tunggal (ibu) dengan anak dalam mempertahankan intimacy,” *J. E-Komunikasi*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [23] N. Ernaningtyas, T. Ratnaningsih, and S. Indahtul Laili, “Hubungan Self Efficacy Dengan Bullying Pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo.” Perpustakaan Universitas bina sehat, 2022.
- [24] S. I. A. Tawaa and S. M. J. Silaen, “Hubungan antara kecerdasan emosional dan empati dengan perilaku bullying pada siswa smp negeri 242 lenteng agung jakarta selatan,” *IKRA-ITH Hum. J. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 24–34, 2020.
- [25] M. Handayani, “Pencegahan kasus kekerasan seksual pada anak melalui komunikasi antarpribadi orang tua dan anak,” *J. Ilm. Visi*, vol. 12, no. 1, pp. 67–80, 2017.
- [26] S. Maslihah, “Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat,” *J. Psikol. Undip*, vol. 10, no. 2, 2011.
- [27] M. A. Tidore, “Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.” Universitas Alam Ata Yogyakarta, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.